

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap, dengan tingkat pemerataan sebaik mungkin.¹

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan, terutama terjadi menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dari struktur ekonomi, baik peranannya terhadap pembentukan pendapatan nasional, maupun peranannya dalam penyediaan lapangan kerja, seperti dikemukakan oleh S. Kuznets, H.B. Chenery.²

Setiap negara di manapun di dunia ini pada hakikatnya memiliki fokus pembangunannya masing-masing, seperti pada bidang industri, bidang pertanian, bidang pariwisata. Demikian juga halnya dengan negara Indonesia, pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional. Sebagai negara yang sedang berkembang salah

¹BPS Kabupaten Serang. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Serang Menurut Lapangan Usaha 2010-2014* (Serang: BPS Kabupaten Serang, 2015), 3.

² Akhmad Mahyudi. *Ekonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiris* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), 1.

satu bidang yang berkembang dan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatannya adalah bidang pariwisata.

Pariwisata selain merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam usaha mencapai sasaran pembangunan serta pembinaan persatuan bangsa dan negara juga merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penerimaan devisa negara dan mampu menciptakan kesempatan kerja serta kesempatan berusaha bagi masyarakat luas.

Pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Dampak kepariwisataan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional di tahun 2015 sebesar Rp. 461,36 triliun, 4,23 % dari PDB nasional.³

Manfaat dan peranan pariwisata bagi suatu wilayah, negara, dan dunia telah banyak diakui, sehingga pariwisata telah menjadi bidang yang cukup penting di samping bidang-bidang lainnya, seperti bidang pertanian, pertambangan, industri, politik dan sosial budaya.⁴

Banten adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata. Mulai dari Taman Nasional Ujung Kulon yang terkenal dengan flora dan fauna, suku Baduy, pantai, dan sejarah Banten yang panjang yang dikemas oleh budaya yang apik. Perkembangannya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ini dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke

³ Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementerian Pariwisata. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2015* (Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2016), 10.

⁴ Muljadi A.J. *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 5.

daerah ini yang jumlahnya kian meningkat dari tahun ke tahun.⁵ Apabila industri pariwisata di Banten mengalami kenaikan minimal 1% pertahun tentu akan meningkatkan kontribusi yang nyata terhadap PDRB Banten.

Peningkatan jumlah wisatawan yang masuk ke Banten tentunya akan membawa pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan yang diterima daerah ini. Oleh karena inilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini yang di tuangkan dalam judul”**Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Banten Tahun 2007-2014**“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan sektor pariwisata dewasa ini menjadi topik utama berbagai negara baik maju dan berkembang, banyak negara berlomba-lomba mengkampanyekan destinasi pariwisata unggulannya untuk menarik pengunjung kenegaranya sebanyak mungkin, dengan harapan agar pemasukan devisa negara jadi meningkat.
2. Sektor pariwisata merupakan salah satu dari berbagai sektor yang berkontribusi terhadap PDRB, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka 2015*, (Banten: BPS Provinsi Banten, 2015), 345.

C. Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, agar lebih terfokus pada pokok permasalahan yang ada berserta dengan pembahasannya, dengan tujuan agar penelitian tidak menyimpang dari sasaran. Penulis akan meneliti PDRB menurut harga konstan pada tahun dasar 2000 sebatas sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam bentuk triwulan pada periode 2007-2014.

D. Rumusan masalah

Di samping sebagai sumber devisa negara, sektor pariwisata juga akan mendatangkan sumber pendapatan bagi daerah tujuan wisata. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya pada latar belakang pemilihan judul, bahwa kontribusi perkembangan sektor pariwisata mempunyai pengaruh terhadap pendapatan daerah, maka dalam hal ini penulis tertarik untuk mengambil permasalahan sebagai berikut ;

1. Bagaimana kontribusi sektor pariwisata provinsi Banten terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten?
2. Berapa besar peningkatan PDRB Banten ketika sektor pariwisata meningkat 100%?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan sektor pariwisata di provinsi Banten terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi Banten serta kontribusi sektor pariwisata dari tahun ke tahun.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan perbandingan antara teori mata kuliah yang telah didapat selama kuliah di IAIN SMH Banten pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah dengan praktek sesungguhnya di lapangan dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang masalah penelitian yang akan dikaji lebih dalam

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagipemerintah daerah provinsi Banten dan khususnya bagi dinas kepariwisataan, Dinas Pendapatan Provinsi Banten, dan BPSdalam rangkamenggal potensi dansumber-sumber peningkatan pendapatan daerahdalam rangka pembangunan daerah.

3. Bagi Akademik

Diharapkan untuk bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian dalam bidang ekonomi syariah dimasa yang akan datang dan memberikan informasi yang bermanfaat.

G. Kerangka Pemikiran

Secara definitif, berdasarkan Undang-Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata atau *tourism* adalah aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, berlibur, melancong, atau *tourisme*. Objek wisata dapat berupa tempat-tempat bersejarah atau lokasi-lokasi alam yang indah dan atraktif. Dengan kata lain, pariwisata atau *tourisme* adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi, liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk persiapan ini. Organisasi pariwisata dunia seperti yang dikutip *wiki-pedia* menyebutkan bahwa seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi.

Di sisilain industri pariwisata ini memang menguntungkan secara finansial, baik kepada penyedia jasa maupun kepada negara. Banyak negara yang bergantung pada industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Semakin banyak objek wisata yang ditawarkan oleh sebuah negara maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat. Semakin banyak para turis yang berkunjung maka pemasukan devisa akan semakin besar.

Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh suatu negara maupun organisasi non-pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal.

Tak bisa dipungkiri Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Tak hanya memiliki keindahan alam yang tersebar

diseluruh 17 ribu gugusan pulau.Indonesia juga memiliki kekayaan budaya, bahasa, dan kearifan lokal yang begitu menarik serta beragam.⁶

Perencanaan dan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam, sosial budaya maupun minat khusus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional. Apabila kedua rencana tersebut belum tersusun, maka tim perencana pengembangan obyek dan daya tarik wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat⁷

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah bagi seluruh kegiatan ekonomi disuatu wilayah pada periode tertentu. PDRB dihitung dalam dua cara yaitu, atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Dalam perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku menggunakan harga barang dan jasa tahun berjalan, sedangkan pada PDRB atas dasar harga konstan menggunakan harga pada dasar tahun tertentu (tahun dasar).

Dari dua data penyajian PDRB ini diperoleh beberapa indikator ekonomi makro yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik oleh birokrat pemerintah, para peneliti, maupun masyarakat dunia usaha. Indikator tersebut antara lain ; Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), struktur perekonomian, pendapatan perkapita, indeks harga implisit dan inflasi.

⁶Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah : Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya*, (Jakarta: Grafindo Books Media dan Wisata Syariah Consulting, 2014), 34.

⁷Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 44.

Secara sistematis kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut ;



H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan menggunakan system penulisan sederhana agar lebih memudahkan penyusun didalam mengemukakan pokok permasalahan yang dianalisis. Adapun system pembahasan ini terbagi dari 5 bab, dimana garis besarnya adalah sebagai berikut :

Bab I : Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah , identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang landasan teori mengenai kontribusi sektor pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pandangan menurut islam, penelitian terdahulu, hipotesis.

Bab III : Dalam bab ini akan diuraikan mengenai : objek penelitian, populasi dan sample, data dan variable, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV : Analisis dan pembahasan bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian menggunakan statistik SPSS yaitu uji asumsi klasik yaitu : Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Linear Sederhana, dan Hipotesis Statistik.

Bab V : Merupakan Bab penutup yang mencakup kesimpulan beberapa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, juga berisi saran yang sifatnya membangun sebagai solusi dari permasalahan yang telah dikemukakan.